

# Tingkat Kecemasan Kader Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) Dalam Peningkatan Variant Omicron

R Roro Ratuningrum Anggorodiputro  
Universitas Padjadjaran Bandung  
Email : Raden20017@mail.unpad.ac.id

## ABSTRACT

*The significant increase in COVID-19 cases in Indonesia, especially in the Bogor district, as well as an increase in the variety of COVID-19, not only has an impact on health but also has an impact on the psychology of the community, especially Community-Based Surveillance cadres who are very involved in handling COVID-19 cases in the area. in the Tlajung Village area, Bogor Regency: This study uses a quantitative descriptive design with a cross sectional approach. This research was conducted in the village of Tlajung, Bogor Regency. The sample in this study amounted to 34 respondents using total sampling technique. Data analysis with univariate using the frequency distribution in the form of percentages : The results of this study showed that 54% experienced moderate anxiety, 35.1% of SBM cadres experienced mild anxiety*

**Keywords:** introduction, method, result

## ABSTRAK

Peningkatan kasus COVID-19 yang secara signifikan di Indonesia khususnya di wilayah kabupaten Bogor, serta peningkatan variasi COVID-19, tidak saja berdampak kepada kesehatan tetapi berdampak pada psikologis masyarakat terutama kader Surveilans Berbasis Masyarakat yang sangat memiliki andil dalam penanganan kasus COVID-19 yang berada di wilayah Desa Tlajung Kabupaten Bogor: Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini dilakukan di desa Tlajung Kabupaten Bogor Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 responden menggunakan tehnik pengambilan sampling total sampling. Analisis data dengan univariat menggunakan distribusi frekuensi dalam bentuk presentase: : Hasil penelitian ini menunjukkan 54 % mengalami kecemasan sedang 35,1% kader SBM mengalami kecemasan ringan

**Kata kunci:** pendahuluan; metode; hasil.

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan psikologis dan konsekuensi penting dari segi kesehatan mental setiap orang seperti stres, kecemasan, depresi, dan frustrasi <sup>(1)</sup>. Kecemasan adalah keadaan suasana hati yang berorientasi masa depan terkait dengan persiapan untuk kemungkinan peristiwa negatif yang akan datang <sup>(2)</sup>. Kecemasan dapat disebabkan dari konflik psikologis atau emosi, sedangkan rasa takut sebagai akibat wujud fisik atau psikologis yang memiliki ciri tersendiri. <sup>(3)</sup>. Bagian otak yang terlibat bila mengalami kecemasan adalah system limbik, hipotalamus, lobus frontal <sup>(4)</sup>.

*Anxiety* juga bisa diartikan sebagai kondisi ketidakberdayaan, perasaan tidak aman atau tidak matang serta tidak mampu menghadapi tuntutan lingkungan <sup>(5)</sup>. Dewasa ini perubahan lingkungan seperti adanya Covid-19 telah menarik perhatian global Pada Tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menyatakan bahwa COVID-19 sebagai darurat Kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian Internasional <sup>(6)</sup>. Percepatan penyebaran dan Varian baru dari sindrom pernafasan akut parah coronavirus 2 (SARS-CoV-2), diidentifikasi di Botswana dan Afrika Selatan pada awal November 2021 dan ditetapkan sebagai varian yang menjadi perhatian (VOC) yang dinamakan dengan variasi Omicron oleh World Health Organisasi pada 26 November 2021 <sup>(7)</sup>.

Varian omicron mengandung >30 protein lonjakan mutasi asam amino yang mungkin terkait dengan peningkatan penularan, keparahan, dan kapasitas untuk lolos dari kekebalan. Dengan bukti pendukung temuan epidemiologis dan epidemiologi molekuler <sup>(8)</sup>. Jumlah Kasus Covid 19 Di Indonesia per tanggal 28 Februari 2022 sebanyak 5.564.448 orang dengan kasus meninggal sebanyak 148.335 orang <sup>(9)</sup>. Jumlah kasus COVID-19 di Jawa Barat sebanyak 1.003.743 dengan kasus meninggal 15.064. Kabupaten Bogor merupakan kabupaten penyumbang ke tiga tertinggi di Jawa Barat setelah Kota Depok dan Kota Bandung. Jumlah kasus COVID-19 di Kabupaten Bogor sebanyak 83.615 orang dengan jumlah orang yang meninggal sebanyak 206 <sup>(9)</sup>. Puskesmas Bojong Nangka merupakan salah satu wilayah dengan zona merah, merupakan salah satu penyumbang angka covid tinggi di kabupaten bogor, terhitung

sebanyak 1056 orang yang terbagi menjadi dua desa diantaranya desa bojong Nangka dan desa tlajung sebanyak 508 orang.

Terdapat peningkatan kasus sehingga berdampak pada kesehatan mental manusia. Menurut *The American Psychiatric Association* (APA), terdapat 62% penduduk Amerika mengalami kecemasan akibat pandemi COVID-19. Hasil survey oleh *Chinese Academy of Social Sciences* banyak orang mengalami emosi negatif termasuk kecemasan di masa pandemi COVID-19 <sup>(6)</sup>. Terjadinya penambahan variasi COVID-19 di Indonesia selain berdampak terhadap perekonomian, pendidikan dan sosial masyarakat serta berdampak pada psikologis masyarakat. Kader merupakan seseorang yang menghubungkan antara masyarakat dan petugas Kesehatan. Dalam hal ini kader selalu berada di tengah-tengah masyarakat <sup>(10)</sup>. Peran dan Tugas Kader dalam menggerakkan masyarakat, membantu petugas Kesehatan dan mengelola pertemuan bulanan dalam pelaporan posyandu <sup>(11)</sup>. Kader kesehatan yang berada di sekitar masyarakat wajib mempunyai bekal tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap kesehatan yang terjadi di kalangan masyarakat. Adanya pandemic COVID-19 terbentuknya kader Surveilans Berbasis Masyarakat yang diperkarsai oleh relawan Puskesmas Terpadu Dan Juara (PUSPA).

Program PUSPA (Puskesmas Terpadu dan Juara) merupakan kolaborasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat yang didukung oleh *Center for Indonesia's Strategic Development Initiatives* (CISDI) dalam memperkuat respon COVID-19 pada puskesmas <sup>(12)</sup>. Program PUSPA berfokus pada empat hal: yang pertama meningkatkan kapasitas puskesmas dalam melakukan penyelidikan, tes, dan pengelolaan kasus COVID-19; yang kedua meningkatkan kemampuan kader di wilayah kerja puskesmas dalam membangun usaha kolektif mencegah penyebaran COVID-19 dan melindungi warga di komunitas; ketiga memudahkan pencatatan serta pelaporan yang terintegrasi melalui Pikobar yang terakhir untuk meningkatkan akses ke pelayanan kesehatan esensial secara adaptif sesuai kondisi wabah COVID-19 <sup>(13)</sup>.

Kader Surveilans Berbasis Masyarakat sudah diberikan pelatihan terkait COVID-19 serta sudah dipersiapkan untuk membantu Satgas

COVID-19 desa dalam penanganan COVID-19. Adapun Kader SBM di desa Tlajung Udik Kabupaten Bogor terdapat 34 orang yang dibentuk dan di sahkan oleh kepala desa Tlajung tanggal 4 Mei 2022 Adapun Tugas Kader SBM Dalam penanganan COVID-19 yang berada di desa Tlajung adalah: Membantu petugas puskesmas untuk melakukan pemetaan kelompok rentan COVID-19, Membantu petugas puskesmas untuk melakukan penelusuran kontak erat, Membantu petugas puskesmas untuk melakukan pemantauan isolasi dan karantina, Mengoperasikan aplikasi Pikobar sebagai platform pelaporan surveilans berbasis masyarakat<sup>(13)</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik mengetahui gambaran tingkat kecemasan kader SBM dalam peningkatan Kasus COVID-19 variansi omicron.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif sederhana, untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, keadaan, variabel, dan fenomena-fenomena yang sedang terjadi saat sekarang atau masa yang akan datang, dengan pendekatan cross sectional<sup>(14)</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tingkat kecemasan kader SBM dalam menghadapi pandemi COVID-19 di Desa Tlajung Kabupaten Bogor yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner HARS yang disebarkan secara langsung kepada Kader SBM penelitian ini menggunakan rancangan deksriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional.

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Responden : Berdasarkan Usia Kader Surveilans Berbasis Masyarakat

Usia	Total	Presentase
20-29	4	10,8 %
30-39	6	16,2 %
40-49	15	40,5 %
50-59	12	32,4 %

Berdasarkan table 1 diatas dari total 34 orang umur kader Surveilans Berbasis Masyarakat didapatkan umur paling banyak berusia 40-49 tahun 40,5% dan responden paling sedikit berusia 20-29 sebanyak 10,8 %.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Total	Presentasi
Tidak Bekerja	14	37,8 %
Wirausaha	22	59,4 %
PNS	-	-
Pegawai Swasta	1	2,7 %

Berdasarkan table 2 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, didapatkan pekerjaan terbanyak adalah wirasusaha 22 orang 59,4% sedangkan pekerjaan paling sedikit adalah pegawai swasta 1 orang 2,7 %.

Table 3 Karakteristik Responden Tingkat Kecemasan Kader Surveilans Berbasis Masyarakat Desa Tlajung Kabupaten Bogor

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentasi
Tidak Cemas	3	8,1 %
Cemas Ringan	13	35,1 %
Cemas Sedang	20	54 %
Cemas Berat	1	2,7 %

Sumber : Data Primer Februari 2022

Berdasarkan table 3 diatas dengan total 34 responden paling banyak mengalami kecemasan sedang yaitu 20 responden 54%, di lanjutkan dengan kecemasan ringan sebanyak 35,1 % serta tidak cemas sebanyak 8,1 % dan cemas berat 2,7 %. Faktor penyebab kecemasan sedang yakni tertular COVID-19 dikarenakan kader Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) ikut berperan dalam membantu pelaksanaan pendistribusian obat dari puskesmas Bojong Nangka ke rumah pasin yang sedang melaksanakan isolasi mandiri di rumah, kader SBM juga mengkoordinir terkait pendaftaran pasien untuk pengetesan antigen bagi kontak erat atau PCR di puskesmas Bojong Nangka.

## PEMBAHASAN

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh Coronavirus jenis baru. Virus penyebab COVID-19, SARS-CoV-2

terus mengalami mutasi membentuk varian baru<sup>(15)</sup>. Penyakit ini diawali dengan munculnya kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Wuhan, China pada akhir Desember 2019<sup>(16)</sup>. WHO mengelompokkan virus SARS-CoV-2 menjadi dua kategori, yaitu *variant of interest* (VOI) dan *Variant Of Concern* (VOC)<sup>(17)</sup>. Adapun variasi terbaru dikenal sebagai B.1.1.529. Varian ini pertama kali dilaporkan di Afrika Selatan pada tanggal 24 November 2021 dan saat ini sudah menyebar ke seluruh dunia<sup>(18)(19)</sup>. Keparahan penyakit akibat varian ini umumnya derajat ringan<sup>(20)</sup>. Gejala yang timbul pada varian ini berbeda dengan varian<sup>(21)</sup>. Gejala yang dominan pada penderita omicron di London yaitu flu, sakit kepala, malaise, bersin dan sakit tenggorokan, berbeda dengan varian Alpha dan Delta yang umumnya dijumpai demam, sesak nafas dan hilangnya indra penciuman<sup>(22)</sup>. Pada Variasi omicron penularan lebih mudah dan cepat sehingga kader Surveilans Berbasis Masyarakat Merasa cemas tertular.

Kecemasan merupakan suatu pengalaman yang tidak menyenangkan yang timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam atau intern dari tubuh<sup>(23)</sup>. Menurut Direja Kecemasan Dapat di bagi menjadi 3 bagian diantaranya : Kecemasan Ringan yang ditandai dengan adanya ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dimana dalam kecemasan ringan individu sadar, serta dapat mendengar, melihat, meraba lebih dari sebelumnya . Dalam fase ini individu dapat dimotivasi oleh keluarga. Sedangkan Kecemasan Sedang ditandai dengan rasa gugup atau agitasi. Kecemasan Berat ditandai dengan persepsi sangat sempit, seseorang hanya bisa memusatkan perhatian pada yang detil, tidak yang lain.

Kecemasan ditandai dengan gejala *somatik* dan psikologis contoh gejala Somatik ditandai dengan adanya keringat berlebih, ketegangan pada otot *skeletal*, kontraksi pada bagian belakang leher atau dada, suara bergetar, nyeri punggung., Sindrom *hiperventilasi*, Gangguan fungsi *gastrointestinal*, Disfungsi *genitourinaria*. Sedangkan Gejala Psikologis ditandai dengan Gangguan mood, sangat sensitif, cepat marah, mudah sedih, Kesulitan tidur, Kelelahan, mudah capek, Kehilangan motivasi dan minat<sup>(24)</sup>.

Berdasarkan hasil penelitian dari 34 Kader Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) merasakan kecemasan sedang sebanyak 20 orang (54%) yang bila dibiarkan maka akan mengganggu kehidupan sehari-hari menurut Corey (1996) bahwa kecemasan harus

dikendalikan sehingga kecemasan tidak mengganggu kepribadian tetapi sebaliknya menjadi sumber motivasi menuju arah kemajuan yang positif. Berdasarkan keterangan oleh kader bahwa kecemasan disebabkan takutnya tertular COVID-19 variasi omicron termasuk dalam kecemasan realita (*reality anxiety*) merupakan rasa takut akan bahaya yang datang dari dunia luar, dan derajat kecemasan seperti ini sesuai dengan tingkat ancaman yang nyata<sup>(25)</sup>.

Berdasarkan penelitian epidemiologi menunjukkan bahwa wanita berisiko lebih tinggi mengalami depresi ataupun stres selama pandemi COVID-19 dibandingkan pria<sup>(26)</sup>. Terdapat beberapa cara untuk meredakan kecemasan pada orang dewasa, diantaranya teknik terapi relaksasi seperti terapi pernafasan (*deep breathing relaxation*), terapi relaksasi otot progresif (*progressive muscle relaxation*), relaksasi imageri (*imagery relaxation*)<sup>(27)</sup>, terapi music baik music klasik ataupun mural<sup>(28)(29)</sup>.

## KESIMPULAN

Tingkat Kecemasan Kader Surveilans Berbasis Masyarakat (SBM) dalam peningkatan Kasus COVID-19 Variasi Omicron mengalami tingkat kecemasan sedang Sebanyak 20 Orang (54%).

## DAFTAR PUSTAKA

1. Nurmina, Netrawati R. Pelatihan Manajemen Stres dan Relaksasi Bagi Ibu Rumah Tangga Terdampak Covid 19 di Kelurahan Pasie Nan Tigo Kota Padang. J Pelayanan Kpd Masy [Internet]. 2020;2. Available from: <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/plakat/article/view/4972/pdf>
2. Barlow DH. Anxiety and its Disorders: The Nature and Treatment of Anxiety and Panic. Guilford Press. 2002;
3. Berman, Snyder & F. Fundamental of Nursing : Concepts, Process, and Practice. United States of America: Pearson Education Limited; 2016.
4. Mohr W. Psychiatric Mental Health Nursing. Six, editor. Philadelphia: Lippincot Williams & Wilkins.; 2006.
5. Ririn Noviyanti Putri. Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 Volume. Ilm Univ Batanghari Jamnbi. 2020;juli 2020.

6. Dong Y, Mo X HY et al. Epidemiology of COVID-19 Among Children in China. *Am Akad Pediatr.* 2020;10.1542/pe.
7. WHO. Classification of Omicron (B.1.1.529): SARS-CoV-2 Variant of Concern [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/news/item/26-11-2021-classification-of-o>
8. Haogao Gu et al. Probable Transmission of SARS-CoV-2 Omicron Variant in Quarantine Hotel, Hong Kong, China., *PMC* [Internet]. 2021;28(2): 460. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8798678/%0A2022%20Feb>
9. Pikobar. Sebaran Kasus COVID-19 Jawa Barat [Internet]. Jawa Barat; 2021. Available from: <https://pikobar.jabarprov.go.id/distributioon-case>
10. Ainy M. et al. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Kader Kesehatan Dengan Pelayanan Posyandu. *J Ilm Bidan* [Internet]. 2016;Volume 4 N. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/92118-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-kader-kes.pdf>
11. Margiyati. Pengaruh Senam Lansia Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Ngudi Waras, Dusun Kemloko, Desa Bergas Kidul. *J UNDIP.* 2010;
12. Pemprov JABAR. PUSPA (Program Puskesmas Terpadu Juara). Pemprov JABAR [Internet]. 2021; Available from: <https://jabarprov.go.id/puspa/>
13. Pemprov JABAR. PUSPA (Program Puskesmas Terpadu Juara). Pemprov JABAR [Internet]. 2021; Available from: <https://jabarprov.go.id/puspa/>.
14. Polit & Beck. *Appraising Evidence For Nursing Practice.* Kluwer W, Health., editors. Canada: Essentials Of Nursing Research; 2014.
15. Husnul Amalia. Omicron Penyebab COVID-19 Sebagai Variant Of Concern. *J Biomedika dan Kesehat.* 2021;Vol 4 No 4.
16. Liang, H., & Acharya G. Novel corona virus disease (COVID-19) in pregnancy: What clinical recommendations to follow? e. *Acta Obstet Gynecol Scand* [Internet]. 2020; Available from: <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
17. WHO. Tracking SARS-CoV-2 variants [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/en/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants>
18. Kominfo RI. Tujuh hal yang perlu diketahui dari varian Omicron penyebab COVID-19. Kominfo RI [Internet]. 2021; Available from: <https://covid19.go.id/edukasi/%0Amasyarakat-umum/7-hal-yang-perlu-diketahui%02dari-varian-omicron-penyebab-COVID-19>
19. Torjesen I. : Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. 2021; 375;n2943. doi: 10.1136/bmj.n2943. *BMJ.*
20. Dyer O. COVID-19: Omicron is causing more infection but fewer hospital admissions than delta, South African data show. *BMJ.* 2021;375:n3104.
21. Husnun Amalia. Omicron penyebab COVID-19 sebagai variant of concern. *J Biomedika dan Kesehat* [Internet]. 2021;4. Available from: <https://jbiomedkes.org/index.php/jbk/article/view/186/112>
22. Latobucci G. COVID-19: Runny nose, headache, and fatigue are commonest symptoms of omicron, early data show. *BMJ.* 2021;
23. Agustinus N (1985). *PSRPI. Phobia.* Surabaya: Rama Press Institute.; 1985.
24. Conley T. Breaking free from the anxiety trap. *wshg* [Internet]. 2016; Available from: <http://www.wshg.org.uk>.
25. Corey. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi.* Bandung: Refika Adhitama; 1996.
26. Liu, N., Zhang, F., Wei, C., Jia, Y., Shang, Z., Sun, L., ... & Liu W. Prevalence and predictors of PTSS during COVID-19 outbreak in China hardest-hit areas: Gender differences matter. *Psychiatry Res.* 2020;
27. Sari, A. D. & S. *Pelatihan Teknik Relaksasi Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Primary Caregiver Penderita Kanker Payudara.* *J Prof Psychol.* 2015;13:173–92.
28. Kate and Mucci. *The Healing Sound of Musik penerjemah Prakoso.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.; 2002.
29. Remolda P. Pengaruh Al\_Quran pada Manusia dalam Perspektif Fisiologi dan

Psikologi. edc. 2009;